



Membangun Karakter Religius: Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral

Murni¹, Anzora^{1*}, Ema Dauyah², Mery Yulizar³, Risy Mawardati⁴, Siti Rahmatina⁴, M Nur⁵

¹Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh, 23372, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh, 23372, Indonesia.

³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh, 23372, Indonesia.

⁴Prodi Pendidikan Matematika . FKIP, Universitas Iskandar Muda, Aceh, 23372, Indonesia.

⁵Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Iskandar Muda, Aceh, 23372, Indonesia.

Diterima 25 Maret 2025; Disetujui 30 Maret 2025; Dipublikasi 30 Maret 2025

Abstract: *The formation of religious character in early childhood is a fundamental aspect in education that requires the active role of educators. This article discusses how educators can instill religious and moral values through various approaches in early childhood education (PAUD). The methods used in this community service include observation, interviews, and interventions based on good practices in the school environment. The results show that educators have a central role in building children's character through stimulation of religious values, social emotional, and a conducive learning environment. It is hoped that these findings can be a reference in the development of more systematic learning programs based on moral and religious values.*

Keywords: *Character education, religious values, morals, role of educators, PAUD*

Abstrak: Pembentukan karakter religius anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang memerlukan peran aktif pendidik. Artikel ini membahas bagaimana pendidik dapat menanamkan nilai agama dan moral melalui berbagai pendekatan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi observasi, wawancara, dan intervensi berbasis praktik baik dalam lingkungan sekolah. Hasil menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran sentral dalam membangun karakter anak melalui stimulasi nilai agama, sosial emosional, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan berbasis nilai moral serta agama.

Kata kunci : Pendidikan karakter, nilai agama, moral, peran pendidik, PAUD.

Pendidikan karakter religius di usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pribadi anak yang berbasis nilai-nilai moral dan keagamaan (Arifin & Fauzan, 2021). Pendidik bertindak sebagai

fasilitator yang membimbing anak untuk memahami konsep religius dalam kehidupan sehari-hari. Studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama dapat meningkatkan kesadaran moral dan

sikap prososial pada anak-anak (Hidayati et al., 2020). Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan dalam PAUD semakin beragam, memungkinkan pendidik mengadopsi metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter anak (Kemdikbud, 2022). Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran nilai agama harus dikemas dengan metode yang menarik, interaktif, dan kontekstual agar lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Di berbagai negara, penerapan pendidikan karakter religius telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Astuti et al., 2023). Penelitian ini berupaya mengeksplorasi peran pendidik dalam membentuk karakter religius anak melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif serta mengevaluasi tantangan yang mereka hadapi dalam prosesnya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Hidayatullah, Kecamatan Nagan Raya. Sekolah ini dipilih karena memiliki program pendidikan berbasis nilai agama yang cukup baik, namun masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah ini.

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Agama

Kepada Anak-anak Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap,

percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu: 1. Mengembangkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan 2. Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Tuhan 3. Membiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama 4. Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan.

2. Pengertian Nilai Moral

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah normal yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral.

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan Moral dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Dalam kegiatan rutin guru dapat mengembangkan moral anak, seperti :

Barbaris memasuki ruang kelas Sebelum memulai kegiatan.

Mengucapkan salam Pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan.

Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan Pada waktu berdo'a akan dikembangkan nilai moral.

Kegiatan belajar mengajar yang ingin ditanamkan pembiasaan perilaku pada waktu kegiatan belajar mengajar.

Waktu istirahat/makan/bermain Pada waktu istirahat/makan/bermain dapat ditanamkan sikap moral.

- Kegiatan Spontan yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.
- Kegiatan dengan “Teladan/Contoh” yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan / contoh kepada anak.
- Kegiatan yang direncanakan (terprogram) yaitu kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada April 2025, bertempat di TK Hidayatullah Kecamatan Nagan Raya. Target peserta adalah anak - anak didik pada TK tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis. Tahap pertama kegiatan (rencana) meliputi observasi atau mengamati kondisi kemampuan pendidik dan anak usia dini, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah TK Hidayatullah. Tahap kedua kegiatan (pelaksanaan) meliputi pengumpulan data melalui dokumentasi aktivitas pembelajaran dan refleksi pendidik mengenai strategi yang mereka terapkan dalam menanamkan nilai agama dan moral. Tahapan ketiga atau tahapan analisis data yang dilakukan dengan pendekatan tematik berdasarkan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap pendidikan karakter religius

anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

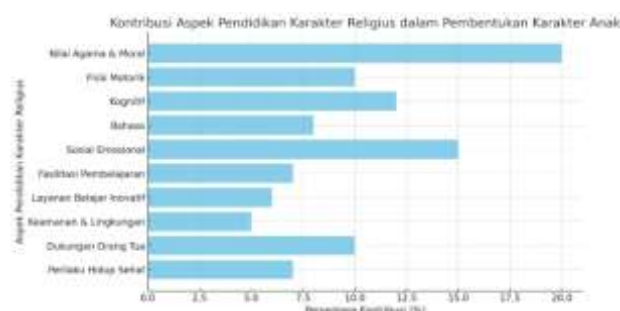
Pembentukan karakter religius anak usia dini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Implementasi pendidikan karakter religius dapat dilihat dalam berbagai aspek pembelajaran, penting untuk memahami bahwa setiap aspek memiliki keterkaitan satu sama lain. Pendidikan karakter religius tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu, tetapi mencakup pembelajaran yang holistik agar anak dapat berkembang secara optimal. yang dijelaskan dalam tabel 1 berikut.

Aspek	Implementasi oleh Pendidik	Kendala	Saran Perbaikan
Nilai Agama dan Moral	Mengajarkan doa harian, membaca surah pendek, serta membiasakan sikap jujur dan berbagi.	Pemahaman anak terhadap konsep ibadah masih terbatas.	Mengadakan kunjungan ke tempat ibadah dan memperkenalkan lebih banyak aktivitas keagamaan.
Fisik Motorik	Melakukan permainan motorik kasar seperti berlari dan melempar bola serta motorik halus dengan menggambar dan menyusun balok.	Aktivitas kurang bervariasi.	Menambahkan permainan yang lebih kreatif dan interaktif.

Kognitif	Menggunakan permainan edukatif seperti puzzle dan klasifikasi warna.	Anak masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.	Memberikan tantangan berbasis eksplorasi dan diskusi kelompok.
Bahasa	Menceritakan kisah inspiratif dan mendorong anak untuk bertanya serta bercerita.	Keterlibatan anak dalam diskusi masih kurang.	Meningkatkan interaksi verbal melalui permainan peran.
Sosial Emosional	Mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan sehari-hari.	Pengenalan budaya lokal masih minim.	Mengadakan kegiatan berbasis budaya seperti tarian dan festival tradisional.
Fasilitasi Pembelajaran	Menyediakan alat pembelajaran interaktif seperti media audiovisual.	Kurangnya metode pembelajaran inovatif.	Menggunakan pendekatan berbasis proyek dan eksperimen.
Layanan Belajar Inovatif	Memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran.	Kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam inovasi pembelajaran.	Memberikan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan metode baru.
Keamanan dan Lingkungan	Tersedianya kotak P3K dan lingkungan yang bersih.	Belum ada pelatihan safety talk.	Menyelenggarakan simulasi keadaan darurat secara berkala.
Dukungan Orang Tua	Orang tua diikutsertakan dalam pertemuan tahunan dan grup WhatsApp.	Keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak masih terbatas.	Mengadakan sesi parenting untuk meningkatkan partisipasi mereka.
Perilaku	Anak diajarkan mencuci	Kegiatan fisik rutin	Menjadwalkan senam

Hidup Sehat	tangan dan makan makanan sehat.	masih kurang.	pagi secara berkala.
Perilaku Hidup Sehat	Anak diajarkan mencuci tangan dan makan makanan sehat.	Kegiatan fisik rutin masih kurang.	Menjadwalkan senam pagi secara berkala.

Dari tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pendekatan yang diterapkan, berikut adalah diagram batang yang menunjukkan persentase keterlibatan aspek-aspek pendidikan dalam membangun karakter religius anak:



Gambar 1. Bagan kontribusi aspek Pendidikan karakter religious dalam pembentukan karakter anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat signifikan. Dengan mengoptimalkan berbagai aspek stimulasi yang telah dibahas, kualitas pendidikan karakter religius dapat ditingkatkan.

Saran

Diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan keterlibatan orang tua, serta penguatan aspek keamanan dan lingkungan belajar agar pembentukan karakter anak semakin efektif.

karakter religius anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 7(1), 12–21.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Maulida, N., & Harahap, D. (2023). Dampak pendidikan karakter religius terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(1), 44–53.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.

Hidayati, N., Ramadhani, S., & Yusuf, A. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis agama terhadap sikap prososial anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(1), 31–40.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. Kemdikbudristek.

Lestari, S., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis karakter terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(2), 88–96.

Lickona, T. (2004). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Maulana, I., & Yusuf, M. (2019). Peran pendidik dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 25–34.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis moral di dunia pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Ningsih, L., & Ramadhani, D. (2022). Strategi pembelajaran kontekstual untuk penguatan